



**PERAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA
(Studi Pada Kelurahan Jatijajar, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat)**

Diaztera Mochamad Yuniar

Prodi Ketahanan Nasional, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
diazteramyuniar@gmail.com

Gunawan Sumodiningrat

Prodi Ketahanan Nasional, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
gunawansumo@ugm.ac.id

Armaidy Armawi

Prodi Ketahanan Nasional, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
armaidy@ugm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Lurah dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga" dengan fokus studi pada Kelurahan Jatijajar, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Lurah dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, serta menyelidiki implikasi dari peran tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, purposive sampling, dan dokumentasi. Narasumber yang terlibat mencakup Lurah, Staf Kelurahan, dan anggota masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah di Kelurahan Jatijajar memainkan peran penting dalam mengelola pemerintahan lokal dan melayani masyarakat di wilayah kerjanya. Dengan peran lurah secara normatif sebagai pelaksana regulasi, peran ideal dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri dan peran faktual dalam menghadapi tantangan nyata di lapangan, Lurah Jatijajar melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan pengentasan kemiskinan. Lurah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan tata rias pengantin, servis HP, pengolahan produk lokal, pemilahan sampah, budidaya maggot, pekarangan pangan lestari (P2L), dan pembentukan bank sampah. Strategi pemberdayaan ini menekankan tiga aspek: enabling (membuka akses melalui pelatihan dan bantuan modal), protecting (melindungi hak masyarakat), dan empowering (meningkatkan kapasitas melalui pelatihan dan kelompok usaha). Kolaborasi dengan stakeholder seperti Biomagg dan Garuda Food Indonesia juga berkontribusi pada kemandirian ekonomi keluarga melalui konsep kerja - untung - tabung. Implikasi dari peran Lurah terlihat pada peningkatan indikator ketahanan ekonomi keluarga. Pendapatan peserta meningkat, banyak yang berhasil melampaui garis kemiskinan, dan stabilitas tempat tinggal mayoritas peserta terjaga. Kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak juga mengalami peningkatan, didukung oleh akses pada beasiswa dan bantuan pendidikan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menabung dan partisipasi dalam program bank sampah turut memperkuat jaminan keuangan keluarga. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi, meningkatkan kemandirian, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Kelurahan Jatijajar.

Kata Kunci: Model pemberdayaan, SDM, Peran Lurah, Ketahanan ekonomi keluarga.

ABSTRACT

This research titled "The Role of the Village Head in Empowering Human Resources and Its Implications for Family Economic Resilience" focuses on a case study in Jatijajar Village, Tapos District, Depok City, West Java. The primary objective of this study is to analyze the role of the Village Head in community empowerment efforts and enhancing family economic resilience, as well

as to investigate the implications of this role. The methodology employed is a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as participant observation, in-depth interviews, purposive sampling, and documentation. The respondents include the Village Head, village staff, and community members. The research findings indicate that the Village Head (Lurah) in Jatijajar Village plays a crucial role in managing local governance and serving the community within their jurisdiction. With a normative role as the implementer of regulations, an ideal role in fostering a prosperous and self-reliant society, and an actual role in addressing real challenges in the field, the Jatijajar Village Head conducts empowerment activities through skill training and poverty alleviation programs. The Village Head implements various community empowerment programs, including bridal makeup training, mobile phone repair services, local product processing, waste sorting, maggot cultivation, sustainable food yard (P2L), and the establishment of waste banks. These empowerment strategies emphasize three aspects: enabling (providing access through training and capital assistance), protecting (safeguarding community rights), and empowering (enhancing capacity through training and business groups). Collaboration with stakeholders such as Biomagg and Garuda Food Indonesia also contributes to family economic independence through the concept of work - profit - save. The implications of the Village Head's role are evident in the positive impact on family economic resilience indicators. Participants' incomes have increased, with many surpassing the poverty line, and the majority of participants maintain stable living conditions. Families' ability to finance their children's education has also improved, supported by access to scholarships and educational assistance. Additionally, increased awareness of saving and participation in waste bank programs has strengthened families' financial security. Overall, this program significantly contributes to economic resilience, enhances independence, and prepares a better future for the community of Jatijajar Village.

Keywords : Empowerment model, human resources, role of the village head, family economic resilience

1. PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi menjadi pondasi penting bagi stabilitas dan kedaulatan sebuah bangsa. Ketidakseimbangan dalam ranah ekonomi, seperti kesenjangan antara pasokan dan permintaan, serta antara produksi dan konsumsi, dapat menimbulkan konsekuensi serius (Pranowo, 2010; Sibarani dkk., 2023). Ketidakseimbangan pasokan dan permintaan dapat menciptakan distorsi pasar dan memicu ketegangan sosial. Di sisi lain, ketidakseimbangan produksi dan konsumsi dapat memperparah jurang kesenjangan ekonomi antar kelompok Masyarakat (Sumodiningrat, 2001).

Berdasarkan data BPS Jawa Barat (2024) menunjukkan bahwa Kota Depok jumlah kemiskinan paling sedikit di Jawa Barat, pada level 2,38%. Namun masih terdapat beberapa kecamatan yang masih memiliki angka kemiskinan di atas rata-rata, salah satunya Kecamatan Tapos. Berdasarkan data BPS Kota Depok (2023), angka kemiskinan di Kecamatan Tapos pada tahun 2022 mencapai 3,21%, lebih tinggi dari angka kemiskinan di Kota Depok secara keseluruhan 2,38%. Kecamatan

Tapos memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah berada di peringkat 10 dari 11 kecamatan di Kota Depok, dengan nilai IPM sebesar 72,97.

Tabel 1
Daftar Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2023

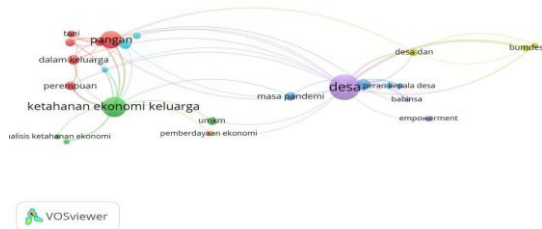
Kabupaten Tingkat kemiskinan Tertinggi 2023				Kabupaten Tingkat kemiskinan Terendah 2023			
Lokasi	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin	Lokasi	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten				Kabupaten			
Indramayu	532,545	214,74	12,13	Depok	804,984	61,95	2,38
Kuningan	402,767	133,88	12,12	Bandung	591,124	102,80	3,96
Tasikmalaya	537,497	79,37	11,53	Bekasi	795,965	129,40	4,10
Majalengka	520,713	138,74	11,21	Cimahi	590,197	28,56	4,66
Cirebon	451,853	249,18	11,20	Banjarnegara	408,71	11,66	6,14
Jawa Barat	495,229	3,888,60	7,62				

Sumber: Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2024

Adanya gap antara Tingkat kemiskinan yang rendah namun IPM juga rendah, membuat menarik untuk penulisan peran kepala kelurahan dalam mengeksplorasi SDM yang ada di kelurahan jatijajar sebagai salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Kondisi ini menjadi menarik diteliti tentang bagaimana peran Lurah dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta implikasinya terhadap ketahanan

ekonomi keluarga di Kelurahan Jatijajar, Kecamatan Tapos, Kota Depok.

Berdasarkan hasil analisis Analisis menggunakan Vosviewer memberikan gambaran yang jelas tentang fokus dan cakupan penelitian mengenai "Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Jatijajar, Depok."



Gambar 1 Gambaran Metadata Vosviewer

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2024

Berdasarkan analisis vosviewer memberikan wawasan yang komprehensif tentang spektrum topik yang relevan dan relevansinya dalam konteks pemberdayaan sumber daya manusia dan ketahanan ekonomi keluarga di tingkat kelurahan.

Kemudian tujuan penelitian ini adalah Menganalisis peran Lurah dan menyelidiki implikasi dari peran Lurah dalam upaya pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Jatijajar, Kecamatan Tapos, Kota Depok. Penelitian ini dapat membantu pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepala kelurahan dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi di tingkat kelurahan ditinjau dari manfaat teoritis akademis dan praktis empiris.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan (Moleong, 2017). Penelitian ini berfokus untuk menggali informasi dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi, yang memungkinkan peneliti

memperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 26 orang, yang terdiri dari 2 pejabat kelurahan, 1 fasilitator, dan 23 anggota masyarakat yang telah mengikuti berbagai program pemberdayaan. Untuk Uji validitas data digunakan adalah teknik triangulasi, yang melibatkan berbagai metode dan sumber data untuk memverifikasi temuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis dari "*Publish or Perish*" menunjukkan bahwa topik ketahanan ekonomi keluarga telah banyak dibahas, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan, dampak pandemi COVID-19 dan peran berbagai inisiatif lokal dalam mendukung ekonomi keluarga. Penelitian-penelitian ini memberikan berbagai perspektif mengenai cara-cara keluarga dapat mempertahankan stabilitas ekonomi mereka di tengah berbagai tantangan. Misalnya, penelitian Nursaid & Armawi (2016) menyoroti pentingnya inisiatif lokal, sedangkan Fitri (2021) membahas pemberdayaan perempuan. Kontribusi perempuan pekerja juga menjadi fokus dalam penelitian Nurani (2022).

Analisis dari "*Publish or Perish*" menunjukkan bahwa topik pemberdayaan sumber daya manusia telah banyak dibahas, terutama dalam konteks peningkatan usaha masyarakat, efektivitas otonomi daerah dan transformasi digital. Penelitian-penelitian ini memberikan berbagai perspektif mengenai cara-cara pemberdayaan sumber daya manusia dapat mendukung peningkatan ekonomi dan kinerja masyarakat serta organisasi. Misalnya, penelitian Pentury & Risambessy (2023) menyoroti strategi pemberdayaan di desa Lilibooi, sedangkan Rachayu (2019) membahas efektivitas otonomi daerah. Ningsih &

Ermawanti (2023) fokus pada peningkatan kinerja pegawai melalui pemberdayaan sumber daya manusia, sementara Febrianti & Muslim (2022) mengulas strategi pemberdayaan untuk mengoptimalkan potensi human capital. Amanda & Asri (2024) membahas pemberdayaan melalui pengolahan bank sampah dalam tinjauan ekonomi syariah, dan Windasari & Wilandari (2023) menyoroti peran pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan (Moleong, 2017).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam Peran Lurah dalam pemberdayaan sumber daya manusia dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Jatijajar. Penelitian ini berfokus untuk menggali informasi dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam satu kasus, yaitu Peran Lurah dalam pemberdayaan sumber daya manusia dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Jatijajar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas suatu masalah secara lebih rinci (Sugiyono, 2018). Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Identifikasi masalah penelitian: Fokus penelitian adalah peran Lurah dalam pemberdayaan sumber daya manusia dan ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Jatijajar.
- b. Penentuan subjek dan lokasi penelitian: Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jatijajar, Kecamatan

Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi Lurah, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan keluarga di kelurahan tersebut.

- c. Pengumpulan data: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta pengumpulan dokumen resmi dan dokumentasi visual.
- d. Analisis data: Data dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dan menghasilkan interpretasi yang menyeluruh tentang peran Lurah dalam pemberdayaan dan ketahanan ekonomi keluarga.
- e. Penyusunan laporan penelitian: Laporan penelitian disusun dengan menjelaskan temuan secara deskriptif dan analitis, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran Lurah dalam pemberdayaan sumber daya manusia dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Jatijajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lurah dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Jatijajar dapat dianalisis melalui tiga jenis utama dalam teori peran: peran normatif, peran faktual, dan peran ideal. Ketiga konsep ini saling berinteraksi dan memengaruhi keberhasilan Lurah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dalam hal ini, Lurah dihadapkan pada dinamika antara memenuhi tugas formalnya (normatif), mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada (faktual), dan merespons kebutuhan serta harapan masyarakat (ideal).

Tabel 2
Ringkasan Program Pemberdayaan Lurah

Program Pemberdayaan	Sumber Inisiasi Program	Peran Lurah
Pengelolaan Sampah dengan Maggot	Kerja Sama dengan Swasta (PT Biomagg)	- Sosialisasi kepada warga tentang pentingnya pengelolaan sampah organik. - Berkoordinasi dengan PT Biomagg untuk pendampingan dan monitoring program.
Pelatihan Tata Rias Pengantin	Pemerintah Daerah (DKP3 Kota Depok)	1) Memfasilitasi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. 2) Menyediakan sarana pelatihan. 3) Memastikan peserta memanfaatkan hasil pelatihan untuk usaha.
Budidaya Maggot dan Bank Sampah	Inisiatif Kelurahan	1) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat untuk mengelola sampah secara produktif. 2) Mendorong partisipasi masyarakat dan membentuk kelompok bank sampah.
Pelatihan Service HP	Permintaan Masyarakat	1) Menyerap aspirasi melalui musyawarah warga. 2) Mengalokasikan anggaran kelurahan untuk mendukung pelatihan. Memastikan pelatihan bermanfaat untuk peningkatan ekonomi.
Pekarangan Pangan Lestari dan Rumah Pangan Lestari (PPL & RPL)	Pemerintah Daerah	1) Membantu masyarakat memahami pentingnya ketahanan pangan. 2) Menyiapkan lahan untuk praktik pelatihan. 3) Mendampingi peserta hingga panen.
Pelatihan Pengolahan Produk Lokal	Inisiatif Kelurahan	1) Menggali potensi lokal untuk pemberdayaan ekonomi. 2) Mengarahkan warga mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. 4) Memotivasi warga untuk membuka usaha mandiri.

Sumber data yang diolah (2024)

Sebelum kepemimpinan Mujahidin, SE., MA pada tahun 2022, Kelurahan Jatijajar dipimpin oleh Sugino, S.Sos., M.Si., pada periode 2017–2021. Pada masa tersebut, pemberdayaan masyarakat menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020. Sebagian besar anggaran kelurahan saat itu terserap untuk penanganan pandemi, sehingga kegiatan pemberdayaan mengalami refocusing dan keterbatasan dalam pelaksanaannya.

Berbeda dengan kondisi pada periode kepemimpinan sebelumnya, di bawah kepemimpinan Mujahidin, SE., MA. (2022–sekarang), program pemberdayaan masyarakat mengalami diversifikasi dan mencakup berbagai aspek pembangunan, seperti pengelolaan lingkungan, ketahanan pangan, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, dan pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguatan ekonomi keluarga, tetapi juga

membangun kesadaran lingkungan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya diperoleh data terkait peran lurah sebagai berikut:

- Peran Normatif Lurah dalam Pemberdayaan SDM
- Peran Faktual Lurah Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya yang Ada
- Peran Ideal Lurah dalam Pemberdayaan SDM
- Lurah Sebagai Fasilitator Pemberdayaan

Implikasi Pemberdayaan Terhadap Ketahanan ekonomi Keluarga

a. Pelatihan Meningkatkan Akses terhadap Peluang Kerja
Pelatihan keterampilan merupakan komponen penting dalam program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatijajar. Melalui pelatihan ini, anggota masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

b. Untung: Meningkatkan Kewirausahaan dan Pendapatan Masyarakat

Pengembangan kewirausahaan di Kelurahan Jatijajar menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada individu yang memiliki potensi kewirausahaan, program ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan dapat mengelola usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

c. Bank Sampah Mendorong Kebiasaan Menabung

Bank sampah di Kelurahan Jatijajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendaur ulang sampah, tetapi juga sebagai sarana untuk

mendorong masyarakat dalam mengembangkan kebiasaan menabung. Melalui program ini, setiap warga yang berpartisipasi akan mendapatkan imbalan dalam bentuk uang tunai berdasarkan jenis dan jumlah sampah yang mereka serahkan. Setiap kali mereka membawa sampah ke bank, mereka secara otomatis menambah jumlah tabungan mereka.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan di Kelurahan Jatijajar, dilakukan pengukuran berdasarkan tiga kriteria utama keberhasilan, yaitu:

- a. **Berhasil:** Peserta memanfaatkan hasil pelatihan secara berkelanjutan sebagai sumber pendapatan utama, dengan peningkatan ekonomi signifikan ($\geq 50\%$).
- b. **Setengah Berhasil:** Peserta memanfaatkan hasil pelatihan secara terbatas atau musiman, dengan peningkatan ekonomi kecil ($< 50\%$).
- c. **Gagal:** Peserta tidak memanfaatkan keterampilan yang diperoleh atau tidak mengalami peningkatan ekonomi sama sekali.

Berikut adalah rangkuman keberhasilan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan:

Tabel 14
Capaian Pemberdayaan di Kelurahan Jatijajar

No	Program Pemberdayaan	Jumlah Peserta	Berhasil	Setengah Berhasil	Gagal	Tantangan	Dampak Ekonomi	Dampak Non-Ekonomi	Andil Program
1	Pelatihan Tata Rias Pengantin	14	3 (21.4%)	5 (35.7%)	6 (42.9%)	Keterbatasan waktu, peran ganda IRT	Pendapatan tambahan Rp 3 juta/bulan Musiman Rp 2-5 juta	Peningkatan keterampilan, rasa percaya diri	Besar
2	Pelatihan Service HP	20	4 (20%)	5 (25%)	11 (55%)	Rendahnya motivasi peserta muda, akses pasar	Pendapatan tambahan Rp 2,5-3 juta/bulan Usaha stabil Rp 5-7 juta	Peningkatan keterampilan teknis, manajerial	Besar
3	Pelatihan Aneka Olahan Produk Lokal	24	10 (40%)	8 (33.3%)	6 (26.7%)	Kendala pemasaran, modal terbatas	Pendapatan tambahan Rp 1.5-2 juta/bulan	Pemberdayaan usaha kecil, peningkatan kreativitas	Besar
4	Pelatihan Pemilahan Sampah	15	4 (26.7%)	6 (40%)	5 (33.3%)	Partisipasi tidak konsisten	Tabungan dari hasil bank sampah hingga Rp 7 juta/tahun	Peningkatan kesadaran lingkungan	Sedang
5	Pelatihan Budidaya Maggot	200	40 (20%)	100 (50%)	60 (30%)	Tantangan teknis, pemasaran	Potensi pendapatan Rp 60.000 - 100.000/siklus panen	Pengelolaan sampah organik, pemberdayaan komunitas	Besar
6	Pekarangan Pangan Lestari (PPL) dan Rumah Pangan Lestari (RPL)	14	4 (28.6%)	6 (42.9%)	4 (28.6%)	Perawatan pekarangan kurang optimal	Penghematan pengeluaran pangan keluarga	Kemandirian peningkatan gizi keluarga	Sedang
7	Pembentukan Bank Sampah	40	10 (25%)	20 (50%)	10 (25%)	Nilai ekonomi masih kecil, partisipasi rendah	Tabungan dan insentif kecil dari hasil sampah	Kebiasaan menabung, kesadaran lingkungan	Besar
8	Workshop Kelompok PEKKA	12	4 (33.3%)	4 (33.3%)	4 (33.3%)	Motivasi terbatas, kendala ekonomi	Tidak signifikan dalam ekonomi	Pemberdayaan perempuan, penguatan kapasitas	Sedang

Sumber: Olahan peneliti, 2024.

Indikator Ketahanan ekonomi Keluarga kelurahan Jatijajar

- a. Pendapatan peserta pemberdayaan di Kelurahan Jatijajar

Pada tahun 2024, garis kemiskinan di Kota Depok ditetapkan sebesar Rp 843.893 per kapita per bulan, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada di angka Rp 804.984 per kapita per bulan. Penetapan ini menjadi indikator penting untuk menilai ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Jatijajar, terutama di kalangan peserta program pemberdayaan ekonomi.

- b. Tempat Tinggal Peserta Pemberdayaan di Kelurahan Jatijajar

Indikator tempat tinggal ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian peserta program pemberdayaan di Kelurahan Jatijajar memiliki rumah sendiri, tantangan kualitas tempat tinggal dan keamanan finansial bagi mereka yang menyewa atau menumpang masih menjadi fokus dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

- c. Kemampuan Pembiayaan Pendidikan Anak

Indikator ini menunjukkan bahwa kemampuan pembiayaan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada pendapatan keluarga saat ini, tetapi juga pada akses ke bantuan pendidikan yang tersedia serta kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka.

- d. Jaminan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan data lapangan, sebagian besar peserta program pemberdayaan di Kelurahan Jatijajar telah mulai menyadari pentingnya menabung. Mereka mulai mengalokasikan sebagian pendapatan tambahan yang diperoleh dari usaha mandiri atau pekerjaan mereka untuk

ditabung. Dengan jaminan keuangan yang semakin baik, warga Kelurahan Jatijajar kini lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang diterapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk imbalan finansial, tetapi juga mendidik masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar uraian tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, Peran Lurah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatijajar meliputi peran normatif, ideal, dan faktual yang diwujudkan melalui berbagai program pelatihan seperti tata rias pengantin, service HP, dan budidaya maggot yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Program ini mengadopsi strategi pemberdayaan berupa enabling dengan memberikan akses pelatihan dan modal usaha, protecting melalui perlindungan terhadap hak masyarakat dalam berwirausaha, serta empowering dengan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti Biomagg dan Garuda Food Indonesia memperkuat implementasi program, terutama dalam konsep kerja-untung-tabung yang diterapkan pada budidaya maggot, sehingga program ini berhasil menciptakan sumber penghasilan tambahan sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan. Namun, tantangan muncul dalam pelatihan tata rias pengantin dan service HP, di mana beberapa peserta tidak serius mengembangkan usaha karena telah memiliki pekerjaan tetap, sehingga program tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, keberlanjutan dan keberhasilan program-program ini memerlukan pendekatan yang lebih terfokus pada minat dan kebutuhan peserta, agar tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara lebih

optimal dan inklusif.

Kedua, Implikasi dari peran Lurah terlihat pada indikator ketahanan ekonomi keluarga yang menunjukkan dampak positif dari program pemberdayaan ini. Pendapatan peserta meningkat, banyak yang berhasil melampaui garis kemiskinan, dan status tempat tinggal mayoritas peserta menunjukkan stabilitas, meskipun tantangan infrastruktur masih ada. Kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak juga meningkat, didukung oleh akses pada beasiswa dan bantuan pendidikan. Jaminan keuangan keluarga berkembang melalui kesadaran menabung dan partisipasi dalam program bank sampah. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi, meningkatkan kemandirian, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Kelurahan Jatijajar.

5.2 Saran

Pertama, Optimalisasi Program Pelatihan dan Pemberdayaan: Lurah disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan program pelatihan yang ada, dengan menyesuaikan kurikulum dan materi pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penambahan pelatihan dalam bidang pemasaran digital dan teknologi informasi dapat membantu peserta dalam memperluas jangkauan usaha mereka, sehingga meningkatkan peluang pendapatan.

Kedua, Peningkatan kolaborasi dengan stakeholder perlu diperkuat dengan memperpanjang waktu kerjasama serta memperbanyak mitra yang terlibat. Lurah disarankan untuk membangun kemitraan jangka panjang dengan sektor swasta, lembaga non-pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal agar program pemberdayaan memiliki dampak yang berkelanjutan. Selain itu, memperbanyak kerjasama dengan berbagai mitra akan membuka peluang yang lebih luas, baik dalam penyediaan akses permodalan, pendampingan teknis, pembangunan sarana dan prasarana usaha, maupun

perluasan jaringan pemasaran untuk produk hasil program pemberdayaan.

Ketiga, Kepemimpinan yang kompeten merupakan salah satu kunci keberhasilan program pemberdayaan. Oleh karena itu, dalam pemilihan Lurah, perlu ditetapkan kriteria tertentu yang mencakup pengalaman di bidang pemerintahan dan pelayanan publik sebagai bukti kemampuan dalam tata kelola program, kemampuan manajemen dan komunikasi yang efektif untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat secara partisipatif, serta komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Kepemimpinan Lurah Jatijajar saat ini dapat dijadikan contoh nyata yang menunjukkan pentingnya kepemimpinan berkualitas dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Keempat, Bagi kelurahan diperlukan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data yang dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pendapatan dan keterampilan masyarakat, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi peserta dalam menerapkan hasil program. Selain itu, evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun strategi perbaikan agar program pemberdayaan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lokal. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai capaian program, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan program lanjutan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, program pemberdayaan akan lebih terarah dan mampu memberikan dampak positif secara jangka panjang bagi ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Matematika dan IPA, & IPB University. (2022). Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2021. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The politics of alternative development*. Blackwell.
- Handini, M., & Sukei, S. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*. SCOPINDO Media Pustaka Press.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 217–236.
- Osborne, D. (1993). *Reinventing government*. *Public productivity & management Review*, 349–356.
- Osborne, D., & Hutchinson, P. (2006). *The price of government: Getting the results we need in an age of permanent fiscal crisis*. Basic Books (AZ).
- Osborne, D., & Plastrik, P. (1997). *Banishing Bureaucracy: The Five Strategies for Reinventing Government*. ERIC.
- Pike, A., Rodriguez-Pose, A., & Tomaney, J. (2016). *Local and regional development*. Routledge.
- Pranowo, M. B. (2010). *Multidimensi ketahanan nasional*. Pustaka Alvabet.

Rajagukguk, K. (2024, Februari 2). Tapos dan Cimanggis Jadi Kecamatan dengan Jumlah Warga Miskin Terbanyak di Depok.

Media Indonesia.

[https://mediaindonesia.com/megalopolitan/648573/tapos-dan-cimanggis-jadi-kecamatan-dengan-jumlah-warga-miskin-terbanyakdi Depok#:~:text=KECAMATAN%20Tapos%20dan%20Cimanggis%20menjadi,%2C%20Jawa%20Barat%20\(Jabar\).](https://mediaindonesia.com/megalopolitan/648573/tapos-dan-cimanggis-jadi-kecamatan-dengan-jumlah-warga-miskin-terbanyakdi Depok#:~:text=KECAMATAN%20Tapos%20dan%20Cimanggis%20menjadi,%2C%20Jawa%20Barat%20(Jabar).)

Soekanto, S. (1986). Sosiologi: Suatu pengantar.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (23 ed.). CV. Alfabeta.

Sumodiningrat, G. (1999). JARING PENGAMAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. 14.

Sumodiningrat, G. (2001). Pembangunan Ekonomi Dan Integrasi Bangsa. Jurnal Ketahanan Nasional, 6(3), 11-43.